

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Arthur Lewis

Teori Arthur Lewis menyatakan bahwa mengenai teori pembangunan di negara-negara sedang berkembang yang mengalami kelebihan tenaga kerja (pengangguran) yang serius sedangkan kekayaan alam yang tersedia dikembangkan sangat terbatas. Keterkaitan teori Arthur Lewis dengan pengangguran yaitu apabila kelebihan tenaga kerja dengan tidak diimbangi lapangan kerja maka akan menyebabkan suatu permasalahan yaitu pengangguran. Pengangguran dengan demikian dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas angkatan kerja, yaitu melalui pertumbuhan penduduk dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu tingkat inflasi juga harus terkendali agar biaya-biaya produksi tidak tinggi, sehingga produsen dapat menyerap atau merekrut banyak tenaga kerja dengan begitu angka pengangguran dapat berkurang.¹

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran yaitu ketika seseorang (berusia 15-64 tahun) yang merupakan angkatan kerja atau memasuki dunia kerja, yang masih belum memiliki pekerjaan. Antara lain ibu rumah tangga, pelajar SLTP, SLTA, dan mahasiswa yang tidak perlu bekerja karena berbagai alasan dan tidak lagi mencari pekerjaan. Secara teknis, pengangguran diartikan sebagai setiap orang yang pada suatu saat tertentu dikatakan sebagai orang usia kerja dan tidak bekerja, baik dalam arti dibayar maupun bekerja sendiri, seseorang yang mencari pekerjaan atau secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum menemukan.²

Menurut Sadono Sukirno, Pengangguran ialah kondisi seseorang yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Klasifikasi Pengangguran terbagi 2 dasar utama yakni:

¹ Imamul Arifin dan Giana Hadi W., *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2009), 16 .

² Ahmad Asroni, *Kajian Islam Kontemporer*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press, 2007), 212.

- 1) Pendekatan angkatan kerja berpandangan bahwa penganggur merupakan kumpulan angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali.
- 2) Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, yang membagi tenaga kerja menjadi tiga kategori: bekerja penuh, setengah menganggur, dan menganggur, yang dikenal sebagai pengangguran terbuka.³

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibedakan beberapa jenis yaitu:

- 1) Pengangguran Normal atau Friksional
Hingga 2% atau 3% tenaga kerja mengalami pengangguran normal atau friksional. Alasan mengapa orang kehilangan pekerjaan bukanlah karena mereka tidak dapat menemukan pekerjaan; sebaliknya, itu karena mereka mencari atau menemukan pekerjaan yang lebih bagus.
- 2) Pengangguran Siklikal
Pengangguran siklis dihasilkan dari pengeluaran agregat yang tinggi, yang menaikkan harga, dan pengeluaran agregat yang rendah, yang terkadang dapat mengakibatkan kerugian bagi bisnis dalam barang dan jasa yang mereka sediakan dan pertumbuhan yang tidak stabil. Perusahaan kemudian biasanya mengurangi tenaga kerja untuk menebus kemunduran ini.
- 3) Pengangguran Struktural
Ketika struktur ekonomi berubah, itu menghasilkan pengangguran struktural. Hal ini disebabkan tidak semua sektor ekonomi akan terus berkembang, dan sebagian lainnya mengalami kemunduran. Beberapa hal menjadi penyebab kemunduran tersebut, salah satunya adalah pengeluaran yang sangat besar dan ketidakmampuan bersaing. Oleh karena itu, perubahan struktural dilakukan di sejumlah lokasi di mana tenaga kerja tidak diperlukan untuk menyelesaikan semua masalah ini.
- 4) Pengangguran Teknologi
Teknologi mesin dan bahan kimia dapat menyebabkan tergusurnya tenaga manusia sehingga timbul pengangguran. Karena beralih penggunaan

³ Kisno, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Guepedia, 2021), 105.

teknologi daripada tenaga manusia. Penggunaan teknologi dapat lebih memberi keuntungan perusahaan karena produksinya lebih meningkat dan menghemat biaya pengeluaran sehingga menyebabkan pengangguran akibat teknologi.

5) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah ketika fluktuasi jangka pendek dalam kegiatan ekonomi menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan.⁴

c. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ialah suatu keadaan atau kondisi seseorang yang tidak bekerja sama sekali.⁵ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kurangnya prospek pekerjaan, kegiatan ekonomi yang menurun, serta ketidaksesuaian antara lowongan pekerjaan dan latar belakang dari pendidikan pelamar adalah beberapa variabel yang dapat mengakibatkan pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka mengacu pada sekelompok orang dalam angkatan kerja memasuki usia kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan (termasuk mereka yang belum pernah mencari pekerjaan dan mereka yang sudah), berencana untuk membuka usaha sendiri, atau tidak mencari pekerjaan karena mereka percaya pada keyakinan mereka. ataupun jika seseorang memiliki pekerjaan tetapi belum berniat memulai bekerja. Persentase angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan atau mengajukan lamaran pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya dikenal sebagai tingkat pengangguran.

Rumus Tingkat Pengangguran Terbuka⁶

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Jumlah Pengangguran (Orang)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (Orang)

d. Dampak Pengangguran

Pengaruh pengangguran, besarnya pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan

⁴ Lora Ekana dkk, *Ekonomi Makro*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 203-205.

⁵ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: ESIS, 2007), 9.

⁶ Andi dan Siardin A., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cirebon: CV Aquila, 2018), 49.

pada masyarakat. Ketika kesempatan kerja penuh dimungkinkan, tingkat pendapatan masyarakat mencapai maksimum. Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh pengangguran, yang menurunkan tingkat keberhasilan yang masyarakat alami. Jika dilihat dari sudut pandang seseorang, para pengangguran menghadapi berbagai permasalahan baik segi ekonomi maupun sosial. Orang yang menganggur membatasi pengeluaran konsumen mereka karena situasi pendapatan mereka. Negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi biasanya memunculkan keresahan politik dan sosial, yang merugikan kesejahteraan jangka panjang penduduk dan peluang pertumbuhan ekonomi.⁷

Tidak adanya pengeluaran keseluruhan adalah penyebab utama pengangguran. Pengusaha menciptakan produk dan menyediakan layanan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Hanya jika pemilik bisnis dapat menjual produk dan layanan yang mereka buat, barulah mereka dapat menuai kekayaan ini. Lebih banyak barang dan jasa akan diproduksi ketika permintaan meningkat. Mereka akan menghasilkan lebih banyak, yang akan berkontribusi pada peningkatan angkatan kerja. Akibatnya, terdapat korelasi yang kuat antara tingkat pemanfaatan tenaga kerja dan pendapatan nasional; apabila pendapatan nasional semakin tinggi, maka semakin besar permintaan tenaga kerja/pekerja dalam perekonomian. Akibatnya, jika pengeluaran agregat rendah karena pendapatan nasional rendah, proses penciptaan barang juga akan berkurang, yang akan mendorong pengusaha untuk menurunkan jumlah pengeluaran. Oleh karena itu, penyebab utama pengangguran adalah kurangnya permintaan atau pengeluaran agregat.⁸

Berikut, faktor – faktor atau pengaruh lain yang dapat menyebabkan bertambahnya pengangguran, yakni;

- 1) Ingin mencari kerja lain yang lebih baik sehingga menganggur.
- 2) Pengusaha mengurangi tenaga kerja karena mengganti menggunakan teknologi.
- 3) Kesenjangan antara keterampilan pekerja aktual dan yang dibutuhkan oleh industri.

⁷ Alam S, *Ekonomi- Jilid 2*, (Jakarta: Esis, 2007), 10.

⁸ Muljatno dan sofyant, *Ekonomi Korupsi*, (Banten: Pustaka Quantum, 2001), 67.

e. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu indikasi penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah pengangguran. Islam dengan tegas mengutuk pengangguran di kalangan pemeluknya. Baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang biasanya merupakan cara terbaik untuk mengurangi pengangguran. Ketika orang memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka tidak bisa hidup tanpa yang namanya pekerjaan. Ada banyak pekerjaan yang bisa dilakukan dengan keterampilan mereka. Bekerja untuk mereka adalah pilihan jika ingin memiliki kehidupan dimasa depan yang lebih baik. Setiap individu berhak atas pekerjaan. Setiap orang memiliki pilihan untuk bekerja atau tidak. Islam telah menginstruksikan para pengikutnya untuk tidak membiarkan siapa pun kehilangan pekerjaan karena diyakini bahwa mereka dapat jatuh ke dalam kemiskinan.⁹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “ *Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*” (QS Surat An-Nahl 97)¹⁰

Berdasarkan Surat An-Nahl ayat 97, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan bisa didapat untuk siapa saja yang ingin berbuat baik, pria atau wanita. Dalam ayat ini, tiga indikator kebahagiaan dan juga kesejahteraan dalam Islam yakni tauhid, konsumsi,serta penghapusan segala bentuk ketakutan dan kecemasan.

⁹ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 52.

¹⁰ Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mendefinisikan yakni penduduk terdiri dari setiap orang yang telah tinggal di tanah Indonesia selama minimal enam bulan, atau kurang waktu jika mereka berniat untuk tinggal.. Pandangan Mahsunah, penduduk ialah kumpulan individu-individu yang mendiami suatu tempat tertentu dan sewaktu-waktu dapat berubah sebagai akibat proses alamiah seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.¹¹ Sedangkan menurut Said mendefinisikan populasi ialah sebagai keseluruhan populasi suatu lokasi pada waktu tertentu dan dikatakan sebagai hasil dari proses demografi termasuk migrasi, mortalitas, dan fertilitas. Menurut beberapa pandangan tersebut, Populasi mengacu pada sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu dan dapat berubah sewaktu-waktu sebagai akibat dari proses alami seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.¹² Jumlah penduduk yakni mengacu pada jumlah orang yang terdaftar di bawah undang-undang lokal sebagai tempat tinggal permanen dan tinggal di sana secara legal.¹³

Pertambahan penduduk ialah bertambahnya total penduduk yang bertempat tinggal pada suatu lokasi dalam kurun masa tertentu. Semakin banyak perluasan populasi di suatu tempat, semakin meningkat individu yang menganggur atau belum bekerja karena pekerjaan baru tidak sesuai dengan kebutuhan populasi yang terus bertambah.¹⁴ Orang-orang mengacu pada permasalahan yang berkaitan ukuran populasi, komposisi, pertumbuhan, distribusi, mobilitas, kualitas, dan kesejahteraan. Kependudukan adalah usaha yang berusaha untuk mengembangkan kualitas

¹¹D. Mahsunah, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur “, J. Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.3, 2013, 1-17.

¹² Bonaraja Purba, Arfandi, DKK, *Ekonomi Demografi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 62.

¹³ Agustina Bidarti, *Teori kependudukan*, (Bogor : Lindan Bestari, 2020), 1.

¹⁴ ,Lora Ekana, Firman Jingga DKK, *Ekonomi Makro*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 88.

penduduk di semua aspek kependudukan dan mencapai penambahan penduduk yang seimbang.¹⁵

Laju pertumbuhan penduduk adalah ukuran berbasis persentase dari pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara selama periode waktu tertentu. Nilai pertumbuhan penduduk (NPP) yang mengukur pertumbuhan jumlah penduduk merupakan angka yang relatif rendah. NPP hanya mengacu pada perubahan populasi dalam satuan waktu, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari jumlah populasi pada awal periode.¹⁶

b. Klasifikasi Penduduk

Penduduk dalam suatu negara ada dua kelompok penduduk yaitu :

- 1) Penduduk usia kerja (tenaga kerja)
Istilah "usia kerja" atau "tenaga kerja" mengacu pada penduduk yang berusia diatas 15 tahun biasanya di negara berkembang. Sedangkan usia antara 15-64 tahun biasanya di negara maju.
- 2) Penduduk bukan usia kerja
Istilah "bukan usia kerja" mengacu pada penduduk berusia 0-14 tahun biasanya dinegara berkembang. Sedangkan di negara maju yakni penduduk usia 0-14 tahun dan usia diatas 64 tahun.¹⁷

c. Masalah-Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan ialah hal yang tak terlepas dalam suatu negara, dikarenakan dengan tingginya jumlah kepadatan penduduk dapat mengakibatkan berbagai permasalahan tentang penduduk antara lain :

- 1) Meningkatnya jumlah dan pertumbuhan penduduk,
- 2) Tidak meratanya penyebaran penduduk,
- 3) Tingginya urbanisasi,
- 4) Rendahnya kualitas SDM
- 5) Pernikahan Usia Dini, serta
- 6) Tingginya tingkat kelahiran.¹⁸

¹⁵ Achmad Faqih, *Kependudukan - Teori, Fakta dan Masalah*, (Yogyakarta : Deepublish), 23.

¹⁶ Bailah, *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 60.

¹⁷ Imamul Arifin dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 3.

¹⁸ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Lindan Bestari, 2020), 5-6.

Dari faktor-faktor tersebut, tingginya tingkat kelahiran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pertumbuhan penduduk. Meningkatnya angka kelahiran dipengaruhi, antara lain kurangnya masyarakat yang sadar terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah.

d. Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Penduduk yaitu manusia yang membentuk suatu kelompok dan bertempat tinggal disuatu daerah serta menetap didaerah tersebut, dan melakukan interaksi secara terus-menerus. Sehingga mereka menjadi satu bangsa serta satu suku yang saling dapat mengenal antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tertuang dalam Surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti (13)”¹⁹.

Dalam perspektif ekonomi islam memandang bahwa menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan, tetapi bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu faktor penyebab pengangguran ialah pertumbuhan penduduk atau jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Yusuf Qardhawi bahwa pengangguran ada dua jenis yaitu pengangguran *jabbariyah* (terpaksa menganggur) dan pengangguran *khiyariyyah* (memilih menganggur padahal mampu bekerja) yang dimana pengangguran kedua jenis ini terjadi karena kualitas dan motivasi dari sumber daya

¹⁹ Al Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.

manusianya itu sendiri.²⁰ Sehingga dari faktor pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi, jika jumlah penduduk yang bertambah tidak diimbangi dengan motivasi dan kualitas sumber daya manusianya yang mempunyai daya saing maka akan menyebabkan pengangguran yang semakin bertambah. Selain itu, jumlah penduduk yang bertambah jika tidak diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan juga akan menambah pengangguran yang terjadi.²¹

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Kenaikan harga yang meluas dan berkelanjutan yang disebabkan oleh mekanisme pasar dikenal sebagai inflasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, banyaknya likuiditas di pasar yang memudahkan pengeluaran, atau bahkan spekulasi karena distribusi barang tidak merata. Dengan kata lain, inflasi adalah proses di mana uang kehilangan nilainya dari waktu ke waktu.

Sukirno mengatakan bahwa inflasi dapat dianggap sebagai kenaikan harga ekonomi secara umum. Boediono berpendapat, inflasi mengacu pada kecenderungan naiknya harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga yang umum dan berkelanjutan (konstan) yang terkait dengan mekanisme pasar dikenal sebagai inflasi. Beberapa hal yang menyebabkan inflasi yakni seperti meningkatnya konsumsi masyarakat, likuiditas pasar yang banyak sehingga membuat orang ingin membeli lebih banyak, atau bahkan spekulasi, seperti seberapa baik distribusi barang. Inflasi yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika harga-harga umum terus meningkat dengan tingkat absolut atau tajam dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan penurunan nilai uang yang tajam.²²

b. Jenis Inflasi

Menurut Sukirno, inflasi dibedakan berdasarkan jenisnya yakni antara lain :

²⁰ Sayed Muhammad Husen, *Solusi Pengangguran*, 2016.

²¹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 164.

²² Agus Kristiawan, *Teori Ekonomi*, (Jakarta : Diktat, 2001), 83.

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini adalah jenis yang terjadi biasanya ketika ekonomi berkembang secara cepat. Banyaknya kesempatan/pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi menyebabkan pengeluaran yang lebih besar dari kemampuan ekonomi untuk menciptakan produk dan jasa. Biaya ini akan meningkatkan harga-harga.

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terjadi selama periode pertumbuhan ekonomi yang cepat ketika rendahnya tingkat pengangguran. Jika tingkat permintaan masih tinggi, pelaku usaha akan berusaha meningkatkan produksi dengan memberikan kompensasi lebih kepada karyawannya dan merekrut personel yang lebih baik. Tindakan ini akan menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan biaya banyak komoditas.²³

c. Penyebab Inflasi

Masalah inflasi bukan hanya masalah ekonomi, tetapi masalah sosio-ekonomi-politis. Berikut penyebab masalah inflasi:

1) Inflasi yang penyebabnya jumlah uang beredar dan psikologi sosial (ekspektasi) kenaikan harga.

Hanya ketika lebih banyak uang beredar (baik dari giro atau uang baru, tidak masalah), inflasi dapat mulai terjadi. Misalnya, jika jumlah uang beredar tidak naik, harga naik sementara yang disebabkan gagal panen. Kenaikan jumlah uang mirip dengan "bahan bakar" untuk inflasi. Terlepas dari penyebab awal kenaikan harga, inflasi akan berakhir dengan sendirinya jika jumlah uang beredar meningkat.²⁴

Baik jumlah uang yang beredar maupun ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga di masa depan mempengaruhi tingkat inflasi. Ada tiga dugaan keadaan yang terjadi, yaitu:

²³ Teddy Chritianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro* Ekonomi, (Solok : Mitra Cendekia Media, 2022), 84-85.

²⁴ Teddy Chritianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro* Ekonomi, 86

- a) Jika orang belum atau tidak berpikir harga akan naik dalam beberapa bulan ke depan. Masyarakat akan menerima sebagian besar peningkatan sirkulasi dalam skenario ini untuk meningkatkan likuiditasnya (yaitu rekening kas di neraca anggota masyarakat). Akibatnya, sebagian besar dana tambahan tidak digunakan untuk membeli barang.
 - b) Jika orang (berdasarkan pengalaman beberapa bulan sebelumnya) mulai menyadari adanya inflasi. Orang-orang mulai mengharapkan harga naik. Bertambahnya jumlah uang yang beredar bukan lagi tukang pos yang menerima uang tunai tambahan dari masyarakat, tetapi digunakan untuk membeli barang (menambah aset pos pada neraca).
 - c) Situasi ketiga terjadi ketika inflasi lebih serius, yaitu tahap hiperinflasi. Orang tidak lagi percaya bahwa mata uang itu berharga dalam situasi ini. Kecenderungan untuk membelanjakan uang segera setelah diperoleh dan menghindari memegang uang tunai semakin lazim di masyarakat.²⁵
- 2) Inflasi terjadi karena pada suatu masyarakat yang memiliki keinginan hidup diluar batas kemampuan ekonominya .

Menurut sudut pandang ini, inflasi hanyalah hasil dari kelompok/kumpulan sosial yang memperebutkan bagian kekayaan yang lebih besar daripada yang biasanya diberikan oleh masyarakat. Akibat pergulatan tersebut, terjadi kesenjangan inflasi karena permintaan masyarakat akan barang selalu lebih tinggi dari penawarannya. Ini berasal dari kelompok orang yang mampu secara efektif mengubah aspirasi mereka menjadi permintaan barang.²⁶

- 3) Elemen struktural ekonomi yang berubah dari waktu ke waktu dan secara bertahap terkait dengan inflasi.

Unsur jangka panjangnya adalah adanya 2 ketegaran penyebab inflasi dalam keadaan ekonomi di negara berkembang. Ketegaran pertama adalah bahwa

²⁵ Teddy Chritianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro* Ekonomi, 87-88

²⁶ Teddy Chritianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro* Ekonomi, 88

pendapatan ekspor "tidak terlihat", artinya kenaikan nilainya lebih lambat dibandingkan dengan industri lain. Keterlambatan ini akibat harga ekspor negara tersebut di pasar global yang tidak memberi keuntungan daripada dengan harga impor, atau biasa dikenal istilah tukar (terms of trade), yang semakin memburuk. Selain itu, penawaran ekspor bersifat inelastis, artinya tidak menanggapi kenaikan harga.

Ketegaran kedua yakni mengenai ketidakelastisan produksi /pasokan bahan makanan negara. Harga pangan dalam negeri biasanya meningkat lebih cepat daripada harga komoditas lain karena diyakini bahwa produksi pangan didalam negeri lebih lambat bertumbuh daripada bertambahnya penduduk dan pertumbuhan pendapatan per kapita. Akibatnya, permintaan kenaikan upah/gaji datang dari pekerja (di sektor industri). Harga komoditas tersebut akan naik akibat kenaikan biaya produksi akibat kenaikan gaji.²⁷

d. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi islam bahwa inflasi tercipta salah satunya disebabkan oleh harga barang yang meningkat berakibat pada kenaikan biaya produksi. Inflasi dengan adanya biaya diasumsikan bahwa penawaran uang berasal dari sektor riil. Sehingga adanya biaya inflasi disebabkan oleh adanya monopoli barang atau tenaga kerja, namun jika pasar sesuai dengan prinsip Islam hal tersebut tidak akan terjadi karena Islam melarang pemusatan kekuatan pasar oleh sekelompok orang. Sehingga para pengusaha muslim tidak akan menghadapi biaya yang tinggi untuk memenuhi tuntutan upah yang berlebih, karena para pekerja mendapatkan upah harus sesuai dengan perolehan produktifitasnya. Sehingga kurva penawaran agregat tidak akan bergeser ke kiri, dikarenakan tidak adanya kekuatan monopoli. Sehingga dalam kerangka Islam, kurva penawaran agregat tidak akan bergeser ke kiri, dikarenakan tidak adanya kekuatan monopoli. Dengan demikian kemungkinan inflasi karena pengangguran tidak akan terjadi dalam ekonomi Islam,

²⁷ Teddy Chritianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro* Ekonomi, 91.

sedangkan inflasi yang menggeser permintaan yang dapat terjadi dalam ekonomi Islam.²⁸

Kecenderungan individu untuk mengkonsumsi secara berlebihan merupakan salah satu penyebab inflasi dalam peradaban modern. Al-Qur'an dan hadits telah memberikan suatu petunjuk jauh sebelum terjadinya inflasi. Hal ini tercantum dalam QS Ali Imran: 14 untuk menunjukkan betapa manusia pada hakekatnya sangat mencintai harta benda.

رُئِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ الْمَبَإِ

Artinya: *dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkannya, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang”.*

Banyak hadits mengeluarkan peringatan keras untuk mengekang nafsu manusia untuk konsumsi, yaitu: “Sangatlah celaka orang yang diperhamba oleh harta, baik berupa emas, perak dan lainnya” (Hadis Riwayat Muslim). Dalil ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam dalam muamalah, atau interaksi orang sesuai dengan kebutuhan mereka. Inflasi sebagai masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari keinginan manusia untuk memperoleh kemewahan duniawi, yang bertentangan dengan ajaran muamalah Islam.

5. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Di Indonesia, pendidikan ialah salah satu hal terpenting bagi anak. Konsep tentang pendidikan islam atau biasa disebut madrasah/sekolah yakni kata “madrasah” diambil dari kata “darasa” yang berarti belajar. Madrasah adalah ism makân dari kata ini sehingga berarti tempat untuk

²⁸ Armayanti dan Cut Zakia Riski, “Pengaruh Sektor Riil Dan Sektor Keuangan Terhadap Inflasi di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa(JIM)*, Vol. 2 No. 1 (2017), 73-83.

belajar.²⁹ Istilah madrasah sering diidentikkan dengan sekolah atau instansi umat Islam. Sebagai tempat belajar, maka madrasah berfungsi sebagai wahana atau tempat untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, memperbaharui pengetahuan, serta membentuk sikap dan ketrampilan yang berkelanjutan agar tetap up to date dan tidak cepat usang.³⁰ Malik Fadjar juga menjelaskan bahwa madrasah berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah”, yang nota bene juga bukan kata asli dari bahasa kita, “sekolah” dialihkan dari bahasa asing, misalnya school ataupun scola.³¹

Madrasah mengandung arti tempat atau wahana seseorang mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah siswa menjalani proses belajar secara terarah, terdapat, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah memiliki konotasi spesifik. Di lembaga ini siswa mempelajari hal ihwal ilmu dan tradisi keagamaan, dan ilmu-ilmu lain yang diperlukan oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Meskipun pada awalnya madrasah dikenal hanya sebagai wahana tempat mempelajari ilmu keagamaan, namun dalam perkembangannya madrasah telah menampilkan diri sebagai lembaga pendidikan yang mempelajari berbagai ilmu yang berkembang di dunia persekolahan pada umumnya.

Menurut Todaro, pendidikan yakni sarana penyebaran ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan guna untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan manusia adalah dua kontribusi kunci pendidikan untuk pembangunan ekonomi. Lama bersekolah merupakan salah

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 126.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan di perguruan Tinggi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 183-184.

³¹ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), 111.

satu indikator tingkat pendidikan masyarakat.³² Menurut BPS, penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas yakni rata-rata tahun efektif seseorang yang menyelesaikan atau mencapai pendidikan merupakan rata-rata lama orang bersekolah. Menurut Kamaludin, bakat dan kesempatan kerja seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Karena kecenderungan mereka untuk memiliki berbagai bakat atau keterampilan, individu yang berpendidikan tinggi meningkatkan prospek pekerjaan mereka dan menurunkan tingkat pengangguran.³³

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di madrasah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (pengelola madrasah) agar dapat mengelola lembaga pendidikan Islam tersebut secara baik, sehingga madrasah tersebut menjadi bermutu dan unggul. Upaya pendidikan islam dilakukan untuk mengenali kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan, yang mana itu sangat menentukan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok setiap orang, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pendidikan. Dampak Pendidikan islam terhadap perkembangan ekonomi suatu bangsa sangat besar (daerah). Sumber daya manusia lebih siap dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan dan pembangunan nasional sebagai hasil dari pendidikan.³⁴

b. Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam

Mengembangkan pendidikan Islam berarti mendidik atau menginternalisasikan ajaran Islam kepada manusia dengan tidak ada batasan selesainya dan agar sesuai dengan konteks zaman. Ajaran Islam tidak hanya membicarakan aspek ubudiyah melainkan juga aspek-aspek mu'amalah yang apa bila dipetakan dalam kajian keilmuan sangatlah luas. Aspek-aspek ubudiyah biasanya dibahas dalam kajian ilmu-ilmu agama (Islam), sedangkan aspek muamalah

³² Todaro dan Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 414.

³³ Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 59.

³⁴ Budi, *Landasan Teori-Teori Manajemen*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 38.

biasanya dibahas dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan kealaman. Namun demikian, secara luas ilmu-ilmu keislaman itu pada hakikatnya adalah mencakup didalamnya ilmu-ilmu apa saja yang diperlukan oleh manusia guna keperluan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan manusia tersebut, haruslah melalui sebuah proses pendidikan, dan proses pendidikan itu bisa diselenggarakan atau dilaksanakan melalui sebuah lembaga pendidikan.

Keberadaan lembaga pendidikan berdasarkan realitas yang berkembang di masyarakat Indonesia justru yang paling banyak adalah model pendidikan pesantren dan madrasah. Kata “madrasah”, yang secara harfiah identik dengan sekolah agama, setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa, diakui telah mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal; sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam. Kehadiran madrasah di Indonesia dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam. Atau dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan kolonial.³⁵

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam khas milik umat Islam, dan lahir dari proses sejarah umat Islam yang panjang. Pendidikan madrasah tersebut telah digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari berbagai ilmu untuk pengembangan kehidupan umat Islam sepanjang sejarah, baik yang berkembang di dunia Islam, terutama di wilayah Nusantara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai dirintis dan berkembang sekitar abad V H atau abad XI M. Model pendidikan madrasah pertama kali dikenal di dunia Islam adalah pendidikan madrasah Bagdad. Madrasah ini dibangun oleh Nidzam Al Mulk ketika ia menjadi salah seorang menteri Sultan Malik Syah dari Bani Saljuk. Untuk itu madrasah ini lebih dikenal dengan sebutan madrasah Nidzamiyah. Komitmennya kepada keilmuan dan keinginannya mencerdaskan umat Islam pada masa itu, ia juga

³⁵ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 66.

mendirikan madrasah yang sejenis di Naisabur dengan nama yang sama yaitu “Madrasah Nidzamiyah”.³⁶

Berikut tingkatan jenjang pendidikan sekolah islam terdiri dari:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan SD.
- 2) Madrasah Tsanawiyah(MTs) setara dengan SMP.
- 3) Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA dan SMK.
- 4) Perguruan Tinggi Islam (Sekolah Tinggi Agama Islam, Institut Agama Islam, Universitas Islam).

c. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perpektif ekonomi islam bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi artinya seseorang tersebut memiliki ilmu dan skill yang lebih dari masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai. Orang yang berpendidikan namun menganggur sebenarnya adalah orang-orang yang berilmu dan memiliki skill yang cukup, hanya saja beberapa diantara mereka belum bisa mengembangkan skill yang mereka punya. Dalam ekonomi islam seseorang didorong agar giat bekerja dan lebih baik lagi jika bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, sebaiknya orang yang berpendidikan tinggi tidak hanya mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan dan bisa mendapat upah yang besar, tetapi sebaiknya mereka menggunakan kemampuan dan keahliannya sendiri untuk dapat membuka usaha sehingga nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan.³⁷

Islam mendefinisikan pendidikan sebagai upaya disengaja yang metadis yang mendukung proses pembelajaran dan adaptasi berkelanjutan seseorang terhadap norma-norma budaya dan aspirasi sosial berdasarkan standar Islam. “Proses perubahan dan internalisasi informasi dan prinsip-prinsip keislaman seseorang atau peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrah peserta didik guna mencapai keseimbangan dan keunggulan

³⁶ Muhammad ‘Atiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah Bustami A. Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 92.

³⁷ Ali Murtadho, “Kajian Pengangguran Dalam Perspektif Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun”, *Proposal Disertasi*, 15

dalam segala aspek kehidupan” adalah definisi pendidikan Islam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi Nabi Adam 'Alaihi As-Salam nama-nama bahan dan disebutkan dalam firman-Nya bahwa materi pada pendidikan sangat penting dari perspektif Islam:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. al-Baqarah [2]: 31).³⁸

Pernyataan ini menegaskan yakni untuk menyiratkan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam semua nama dan tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Adam diajari nama-nama segala sesuatu oleh Allah, yang memungkinkan Adam mengetahui kata-kata atau nama-nama yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu atau mengajarnya cara kerja sesuatu.

6. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Dependen

a. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya angkatan kerja. Namun peningkatan angkatan kerja tersebut belum dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja, yang akan berdampak pada terus bertambahnya jumlah pengangguran. Lapangan kerja dibutuhkan oleh angkatan kerja, namun laju pertumbuhan penduduk melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga tidak semua angkatan kerja dapat memperoleh pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran.

Teori penduduk optimal menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara populasi dan pengangguran. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin rendah pendapatan per kapita, dan semakin rendah pula pendapatan per kapita berarti tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun, jika tingkat pertumbuhan ekonomi menurun maka peluang terjadinya pengangguran akan semakin besar. Angkatan kerja

³⁸ Al Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 31.

akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Akibatnya, banyak orang tampaknya tidak memiliki lebih banyak kesempatan kerja karena angkatan kerja meningkat.³⁹ Oleh karena itu Ketika jumlah penduduk bertambah harus diimbangi ketersediaan lapangan kerja sehingga tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan beban dalam perekonomian di suatu daerah. Selain itu perlu adanya pengendalian pertumbuhan penduduk diantaranya program keluarga berencana sehingga angka pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan.⁴⁰

b. Hubungan Inflasi dengan Pengangguran

Tingkat pengangguran dan tingkat inflasi berkorelasi baik secara positif maupun negatif. Teori kurva Philips menjelaskan ketika ada trade-off antara pengangguran rendah dan inflasi rendah. Tingkat pengangguran akan cukup tinggi jika target tingkat inflasi turun di bawah target. Namun, tingkat pengangguran yang rendah akan dihasilkan dari tingkat inflasi yang tinggi. Berdasarkan anggapan bahwa kenaikan permintaan agregat merupakan cerminan dari inflasi, kurva Phillips menggambarkan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Menurut teori permintaan, harga akan naik seiring dengan kenaikan permintaan agregat. Tenaga kerja adalah satu-satunya input yang dapat meningkatkan output. Untuk memenuhi permintaan tersebut, produsen menambah tenaga kerja pada kapasitas produksinya dengan harga yang tinggi (inflasi). Pengangguran akan turun sebagai akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja seiring dengan kenaikan harga (inflasi).⁴¹

c. Hubungan Pendidikan Islam dengan Pengangguran

Pendidikan saat ini dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan kesempatan kerja, yang mencerminkan tingkat kecerdasan atau prestasi penduduk. Kemampuan dan produktivitas kerja seseorang berkorelasi dengan tingkat pendidikannya.

³⁹ Lestari Sukarniati dkk, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 67-68.

⁴⁰ Lestari dkk, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 65-66.

⁴¹ Eko Sudarmanto dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*, (Yayasan Kita Menulis , 2021), 204-205

Pekerjaan yang diharapkan adalah tujuan akhir dari program persekolahan. Kemampuan seseorang untuk menerima dan menggunakan informasi, memahami ekonomi, dan membuat keputusan tentang apakah mereka ingin menjadi konsumen, produsen, atau warga biasa semuanya dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Dengan mendongkrak produksi untuk meningkatkan taraf hidup seseorang, pendidikan juga secara tidak langsung mempengaruhi kepuasan keinginan pribadi seseorang.⁴²

Menurut *Human Capital Theory*, pendapatan seseorang dapat meningkat dengan mendapatkan pendidikan yang lebih. Di satu sisi, setiap tahun tambahan pendidikan menghasilkan peningkatan kapasitas kerja dan pendapatan untuk tahun yang dihabiskan di sekolah.⁴³ Penduduk yang sedang berkembang memandang pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia. Atau, dengan kata lain, mendapatkan pekerjaan yang diantisipasi adalah tujuan akhir dari program pendidikan. Setelah lulus, paling tidak, mereka yang mengenyam pendidikan mampu mencari pekerjaan kelas atas di ekonomi formal. Pekerjaan selanjutnya yang diterima orang bergantung pada tingkat sekolah mereka. Orang yang menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah memiliki gaji yang lebih tinggi atau profesi yang lebih terhormat dan cenderung mengalami masalah pengangguran.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Trianggono Budi Hartatnto dan	Analisis Pengaruh Jumlah	Dependen: Pengangguran Independen:	Hasil penelitian menunjukkan

⁴² Farah dan Ferry, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teoritris dan Studi Kasus*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2021), 177.

⁴³ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*, (Malang: UB Press, 2011), 137.

⁴⁴ Andri Kurniawan dkk, *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon : Insania, 2021), 4-5.

	<p>Siti Umajah Masjkuri</p> <p>Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Vol. 2 No. 1, Juni 2017</p>	<p>Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014</p>	<p>Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</p>	<p>variable jumlah penduduk, pendidikan, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran sedangkan upah minimum menunjukan arah negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.</p>
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas jumlah penduduk, pendidikan dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur laporan data jumlah pengangguran tahun 2010-2014, sedangkan dalam penelitian penulis laporan data jumlah pengangguran tahun 2011-2021.</p>			
2.	<p>Aditya Surya Chandra, Yulmardi, dan Erfit.</p> <p>Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 15 No. 2, Juli 2020</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Jambi</p>	<p>Dependeen: Pengangguran Independen : Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Kesempatan Kerja</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan variabel kesempatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran sedangkan variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, dan</p>

				upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi.
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas inflasi dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Kota Jambi laporan data jumlah pengangguran tahun 2001-2017, sedangkan dalam penelitian penulis laporan data jumlah pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.</p>			
3.	<p>Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, Steeva Y.L. Tumangkeng. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.21 No. 02, September 2021</p>	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019</p>	<p>Dependen : Pengangguran Independen : Tingkat Pendidikan, Pertumbuhann Ekonomi, dan Upah Minimum</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable tingkat Pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan variable upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Tetapi secara simultan ketiga variable berpengaruh</p>

				signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan.
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Kabupaten Minahasa Selatan laporan data jumlah pengangguran tahun 2009-2019, sedangkan dalam penelitian penulis laporan data jumlah pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.</p>			
4.	Syurifto Prawira. EcoGen Vol. 1 No. 1, Maret 2018	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia	Dependen : Pengangguran Terbuka Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Sedangkan variable Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia

				selama periode 2011-2015.
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Indonesia laporan data jumlah pengangguran tahun 2011-2015, sedangkan dalam penelitian penulis laporan data jumlah pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.</p>			
5.	<p>Valentine Brahma Putri Sembiring dan Gatot Sasongko.</p> <p>Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis Vol. 3 No. 4, 2019.</p>	<p>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017</p>	<p>Dependen ; Pengangguran</p> <p>Independen : Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2011-2017 hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang dapat menekan tingkat pengangguran terbuka selama periode 2011-2017.</p>
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas inflasi, jumlah penduduk dan</p>			

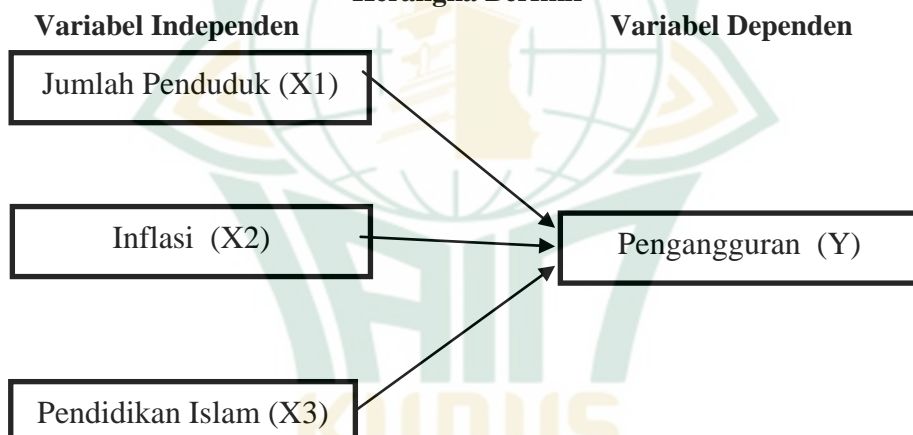
	<p>variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Indonesia laporan data jumlah pengangguran tahun 2011-2017, sedangkan dalam penelitian penulis laporan data jumlah pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.</p>			
6.	<p>Rangga Pramudjasi, Juliansyah dan Diana Lestari.</p> <p>KINERJA Vol. 16 No, 1, 2019.</p>	<p>Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser.</p>	<p>Dependen : Pengangguran Independen : Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Upah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan Upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat penganggura di Kabupaten Paser pada tahun 2007-2015.</p>
	<p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas jumlah penduduk, pendidikan dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti di Kabupaten Paser laporan data jumlah pengangguran tahun 2007-2015, sedangkan dalam penelitian</p>			

penulis laporan data jumlah pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yakni model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan banyak faktor yang diakui sebagai masalah signifikan. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara jumlah penduduk, inflasi, dan pendidikan terhadap pengangguran berdasarkan landasan teori dan berbagai penelitian lainnya. Jumlah penduduk, inflasi, dan pendidikan digunakan sebagai faktor independen dan pengangguran digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran berikut akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi satu sama lain.:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sementara dimana validitasnya belum ditetapkan atau kompilasi kesimpulan teoretis yang dibuat dari pemeriksaan literatur. Permasalahan penelitian, yang telah diartikulasikan dalam bentuk kalimat deklaratif, untuk sementara dijawab oleh hipotesis. Untuk saat ini, jawaban yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang bersangkutan, bukan bukti empiris yang dikumpulkan dari pengumpulan data. Akibatnya, hipotesis tidak perlu menjadi jawaban empiris terhadap data,

melainkan tanggapan teoretis terhadap jawaban pertanyaan penelitian.⁴⁵

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran.

Menurut penelitian sebelumnya, jumlah penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Trianggono Menurut Budi Hartatnto dan Siti Umajah Masjkuri, jumlah penduduk memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap angka pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rangga, Juliansyah, dan Diana yang menemukan dampak positif dan signifikan dari jumlah penduduk terhadap pengangguran. Tingkat pengangguran juga akan meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Ini dikarenakan tidak cukupnya lapangan kerja yang tersedia yang secara penuh untuk menampung tenaga kerja. Ketika jumlah penduduk bertambah tanpa disertai peningkatan lapangan kerja, maka akan menambah pengangguran baru sehingga membebani perekonomian suatu daerah.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis :

H1 : Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran.

Jika biaya produksi, seperti biaya bahan bakar dan listrik, naik akibat inflasi, harga produk akan mengikuti naik. Pengangguran akan meningkat karena perusahaan memangkas tenaga kerja karena meningkatnya biaya produksi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono, inflasi berdampak pada pengangguran,

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap Pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.

3. Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pengangguran.

Pendidikan mempengaruhi pekerjaan yang mereka dapatkan nantinya. Setidaknya mereka yang berpendidikan setelah lulus akan memperoleh pekerjaan yang lebih tinggi di sektor formal. Orang yang memiliki/mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih bagus/ baik, lebih terhormat, dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

menganggur. Namun jika dalam proses menempuh Pendidikan tidak dibarengi dengan pelatihan keterampilan dan keahlian guna memasuki lapangan kerja nantinya maka mereka akan sulit memperoleh pekerjaan sehingga menambah angka pengangguran.

Pada penelitian yang dilakukan Syurifto Prawira bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengangguran secara positif dan signifikan. Hal ini sejalan pula pada penelitian Trianggono Budi dan Siti Umajah bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis :
H3 : Pendidikan Islam berpengaruh terhadap Pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021.

